

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data *World Health Organization* 99% kematian maternal terjadi di negara berkembang. Angka kematian ibu tidak bisa dielakkan menunjukkan angka yang cukup tinggi, terhitung pada tahun 2015 sekitar 303.000 wanita di dunia meninggal karena kehamilan dan persalinan, angka ini mengalami penurunan sebesar 43% dari perkiraan 532.000 pada tahun 1990.<sup>1</sup> *World Health Organization (WHO)* memperkirakan 830 orang perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses persalinan dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang yang disebabkan oleh kehamilan seperti diabetes, malaria, hiv, obesitas (28%), perdarahan (30%), abortus (8%), infeksi (11%), hipertensi (14%) dan penyebab lainnya (9%). (WHO, 2016).<sup>1</sup>

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan meliputi (preeklamsia-eklamsia) dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan hipertensi dalam kehamilan meliputi preeklamsia dan eklamsia proporsinya semakin meningkat yaitu pada tahun 2010 telah terjadi kematian ibu (21,5%), 2011 sebanyak (24,7%) (Kemenkes RI, 2016).<sup>2</sup>

Menurut *Kemenkes RI* angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 menurut Survei Angka Sensus (Supas) tahun 2015. Dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit. Dipaparkan tentang penyebab kematian ibu Akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya

12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81% (Kemenkes, 2017)<sup>2</sup>

Untuk tahun 2018 terdapat data kematian tingkat provinsi JABAR dengan total 700, Jumlah data kematian terbanyak pada wilayah Indramayu sebanyak 61 kematian ibu penyebab kematian ibu yaitu : Perdarahan sebanyak 10 orang, Hipertensi 20 orang, Infeksi 8 orang, gangguan darah orang, Gangguan metabolic 2 orang, lain-lain 12 orang

Berdasarkan *Data Medical Record RSUD Indramayu* preeklamsia berat menyumbang sebanyak 255 kasus Angka Kematian Ibu selama 2019 mencapai 21 kasus berbeda pada tahun 2017 dengan jumlah kematian 17 orang ibu dan terjadi peningkatan pada 2018 menjadi 26 orang, sebagian besar disebabkan oleh kejadian pre-eklamsi/eklamsi, yaitu pada tahun 2017 sebanyak 8 orang dan pada tahun 2018 AKI yang diakibatkan pre-eklamsi/eklamsi sebanyak 5 orang, namun kemudian Preeklamsi masuk 10 besar kasus Kebidanan dengan posisi ke-1 di RSUD Indramayu.

*Menurut data World Health Organization (WHO)*, di dunia obesitas meningkat lebih dari 2 kali lipat sejak tahun 1980. Pada tahun 2014 lebih dari 1,9 miliar orang dewasa usia 18 tahun ke atas kelebihan berat badan, dari jumlah tersebut lebih dari 600 juta mengalami obesitas. 39 % orang dewasa berusia diatas 18 tahun kelebihan berat badan dan 13 % mengalami obesitas. Rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT) populasi dunia adalah 24 kg/m<sup>2</sup>, pravelansi kelebihan berat badan tertinggi terdapat diwilayah *World Health Organization (WHO)* Amerika dan terendah di *South – East ASIA*. Diseluruh wilayah obesitas lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Berat badan lebih dan obesitas menjadi penyebab kematian populasi diberbagai Negara di dunia dibandingkan dengan berat badan kurang.

Di Indonesia 13,5% orang dewasa 18 tahun keatas kelebihan berat badan sementara itu 28,7% mengalami obesitas IMT  $\geq 25$  dan berdasarkan indicator RPJMN 2015-2019 sebanyak 15,4% mengalami obesitas IMT  $\geq 27$ . Data terakhir situasi obesitas menunjukkan belum terkendali berdasarkan SIRKESNAS 2016, angka

obesitas  $IMT \geq 27$  naik menjadi 20,7% sementara obesitas dengan  $\geq 25$  naik menjadi 33,5%. (Kemenkes RI, 2018)<sup>3</sup>

Upaya pemerintah dalam mengatasi obesitas dengan menekan angka obesitas di Indonesia, perlu ditemukan kasus obesitas sedini mungkin sehingga lebih mudah untuk melakukan tatalaksana. Upaya penemuan ini dilakukan melalui kegiatan deteksi dini obesitas di masyarakat melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). (Kemenkes RI, 2018)

Posbindu meruakan kegiatan bersama komunitas untuk menuju Perilaku Hidup Bersih/Gaya Hidup Sehat serta implementasi perilaku CERDIK. CERDIK ini mempunyai makna, Cekl kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup dan Kelola Stress. (Kemenkes RI, 2018)

Saat ini pemerintah sedang menggalakkan “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat” atau yang lebih dikenal dengan istilah GERMAS yang bertujuan mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup sehat/gaya hidup sehat yang dimulai dari sendiri, keluarga, orang sekitar dan lingkungan kita. Dengan GERMAS maka diharapkan Angka Obesitas yang melonjak menjadi 21,8% pada penduduk Indonesia. (Kemenkes RI, 2018)

\*ditambahkan upaya pemerintah dalam mengatasi obesitas

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah faktor resiko kejadian obesitas dan preeklamsia untuk dijadikan penelitian dengan judul “Gambaran Kasus Faktor Resiko Persalinan dengan Obesitas disertai Preeklamsia Berat pada Ny. L G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Hamil 39 Minggu di RSUD Indramayu Tahun 2020”

## **2.1 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor resiko kejadian obesitas dan preeklamsia berat pada Ny. L G1P0A0 di RSUD Indramayu tahun 2020.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor resiko aktivitas fisik yang mempengaruhi ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia berat.
2. Untuk mengetahui faktor resiko pola makan yang mempengaruhi terjadinya ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia berat.
3. Untuk mengetahui riwayat asuhan antenatal care yang mempengaruhi pada ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia berat.

### **3.1 Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat teori

Sebagai bahan kajian dalam manajemen penatalaksanaan Obesitas dan Preeklamsi, untuk meningkatkan wawasan yang dapat dipelajari ketika melakukan pengkajian dan menganalisis kasus.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemberi pelayanan atau bidan untuk melakukan pendidikan kesehatan, pemberi informasi dan edukasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan Preeklamsi.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan terhadap kejadian Preeklamsi, terutama Preeklasi Berat yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu
- c. Dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat seputar Preeklamsi mulai dari penyebab, yang beresiko mengalami Preeklamsi, gejala dan tanda Preeklamsi serta komplikasi.
- d. Membantu menekan angka kejadian Preeklamsi Berat, dengan harapan dapat menekan AKI di Indonesia.

### **4.1 Asumsi Penelitian**

Faktor resiko kejadian Pre Eklamsi berat dapat difokuskan kepada beberapa faktor diantaranya adalah Obesitas.

### **5.1 Pertanyaan penelitian**

1. Apakah faktor pola makan yang mempengaruhi terjadinya ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia?
2. Apakah faktor pola aktivitas fisik yang mempengaruhi terjadinya ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia berat?
3. Apakah faktor riwayat asuha kehamilan yang mempengaruhi terjadinya ibu hamil dengan obesitas yang menyebabkan preeklamsia berat?